KOMISI PEMILIHAN UMUM

REPUBLIK INDONESIA

“Persepsi dan Partisipasi Anak Muda Jelang Pemilu 2024”

August Mellaz
Anggota KPU RI

Proyeksi Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu

Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu Luar Negeri

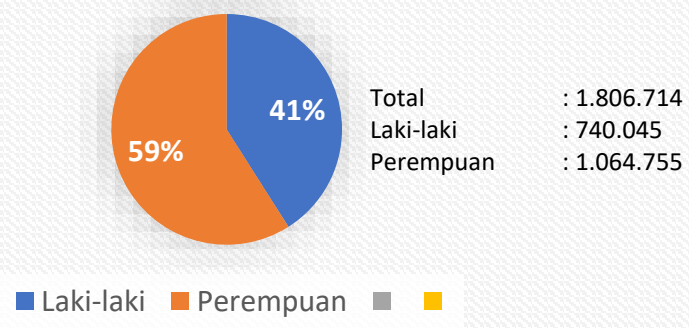

Sumber: Kemendagri, 2022

Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu Dalam Negeri

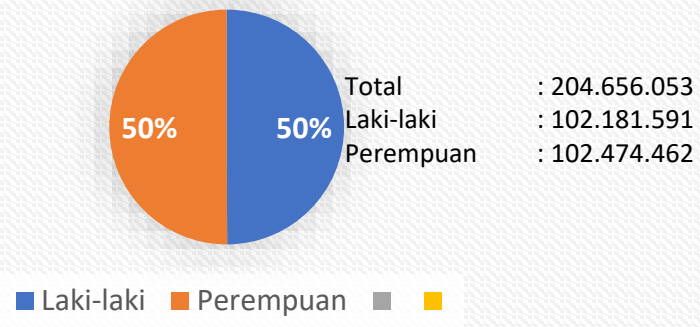

Sumber: Kemendagri, 2022

Komposisi Penduduk Indonesia Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik

- Berdasarkan Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu yang dihimpun oleh Kemendagri (luar dan dalam negeri), didapati jumlahnya sebesar 206.462.767
- Penduduk dengan usia sudah bisa memberikan suaranya dengan rentan umur dari 20 - 44 tahun (Gen z - Millenial) diperkirakan pada tanggal 2024 akan mencapai lebih dari 110 juta orang atau sekitar 55% - 60%.

Partisipasi politik: tingkat partisipasi pemilih muda 2014 ke pemilu 2019

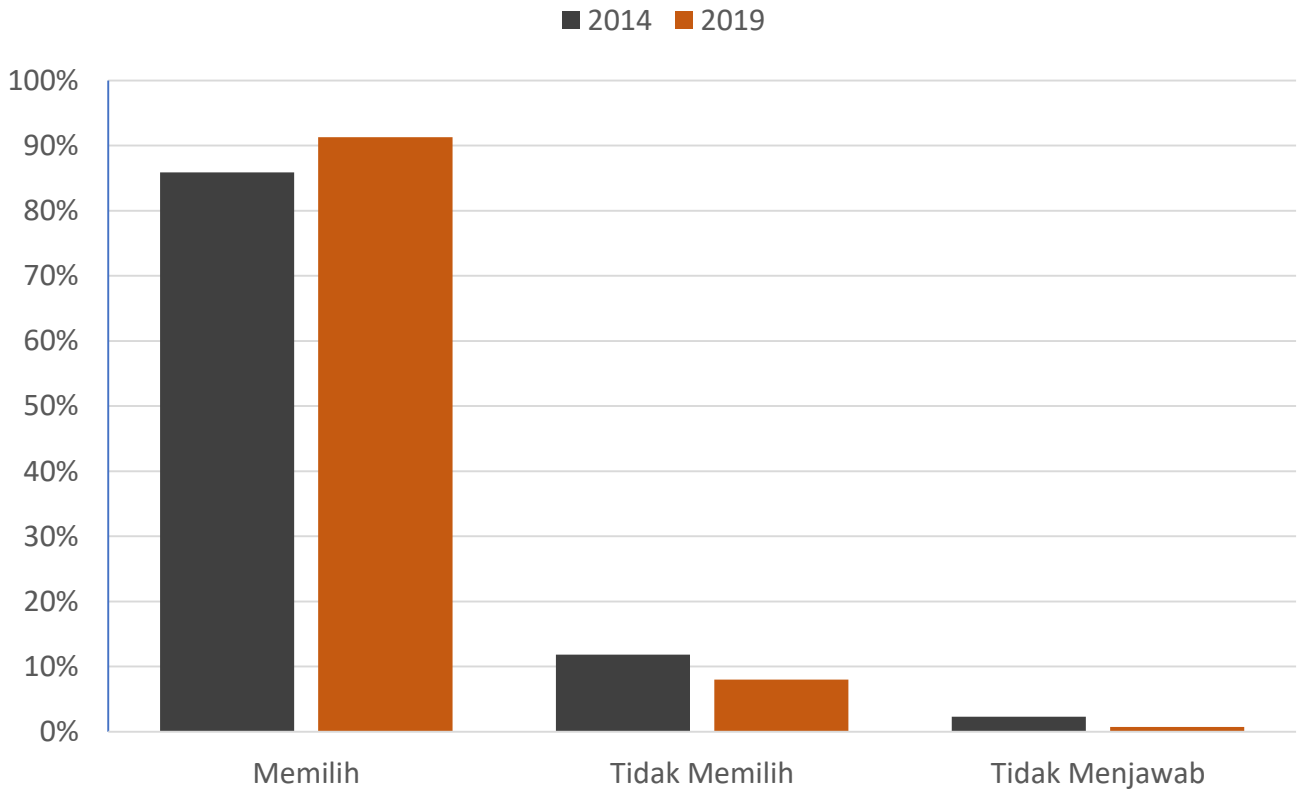

Sumber: CSIS

Survei Pemilih Muda (17-39 tahun) | Periode Survei 8-13 Agustus 2022

Pandangan Publik Terhadap Politik

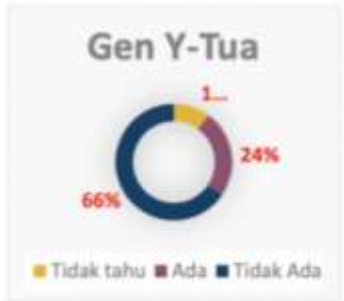

- Gen Z 1998 – 2012 (10-25 tahun)
- Gen Y 1981 -1996 (26-41 tahun)
- Gen X 1965-1980 (42-57 tahun)
- Baby Boomers 1946-1964

Sumber: Litbang Kompas, 17-30 Januari 2022

- **Publik belum merasakan kedekatan dengan partai.** Hal ini terkuak dari masing-masing generasi yang mengaku tidak memiliki kedekatan dan kesamaan dengan parpol.
- Rasa berjarak ini tampak kuat di tengah generasi muda. **Pada Gen Z dan Gen Y-muda, lebih dari 70 persen tidak merasakan adanya kedekatan dengan parpol.**
- Temuan ini menyumbang narasi penting di masa pemanasan mesin partai menyongsong Pemilu 2024. **Tanpa adanya rasa kesamaan visi, misi, atau ideologi antar masyarakat dan partai, niscaya suara pemilih akan mudah beralih.**

Pandangan Anak Muda Terhadap Politik

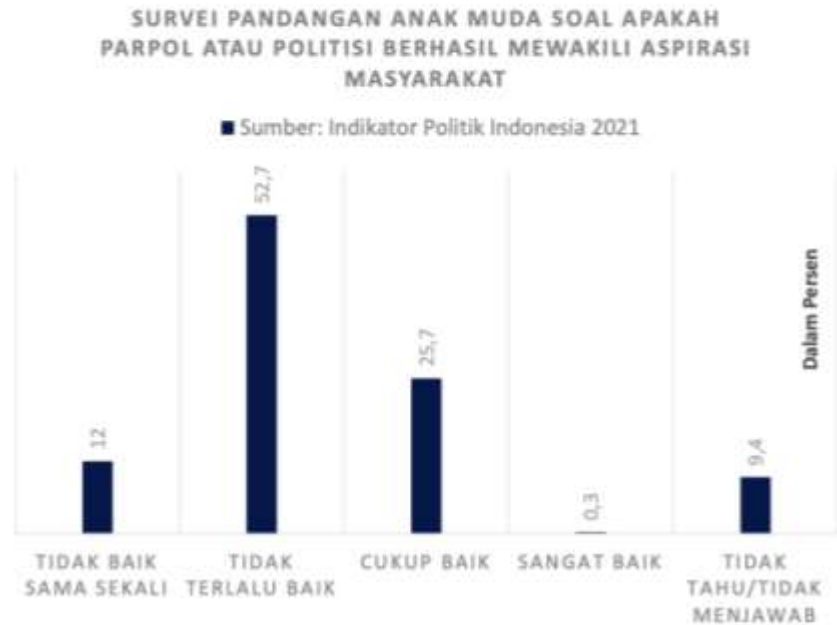

Sumber: Indikator Politik Indonesia 2021

- Berdasarkan Survey Indikator Publik Indonesia pada tahun 2021, terlihat **rendahnya kepercayaan Anak Muda terhadap lembaga partai politik yang tercatat 32.67% Anak Muda sedikit percaya kepada Partai Politik**
- **Adanya ketidakpuasan Anak Muda terhadap demokrasi di Indonesia**, terlihat aspek Indonesia menjadi kurang demokratis dan Indonesia tetap sama menjadi 2 aspek tertinggi yang dibicarakan oleh Anak Muda.
- Adanya ketidakpuasan Anak Muda terhadap Parpol atau Politisi dalam mewakili aspirasi Masyarakat, **tercatat 52.7% Anak Muda mengatakan Parpol atau Politisi belum berhasil mewakili aspirasi Masyarakat.**

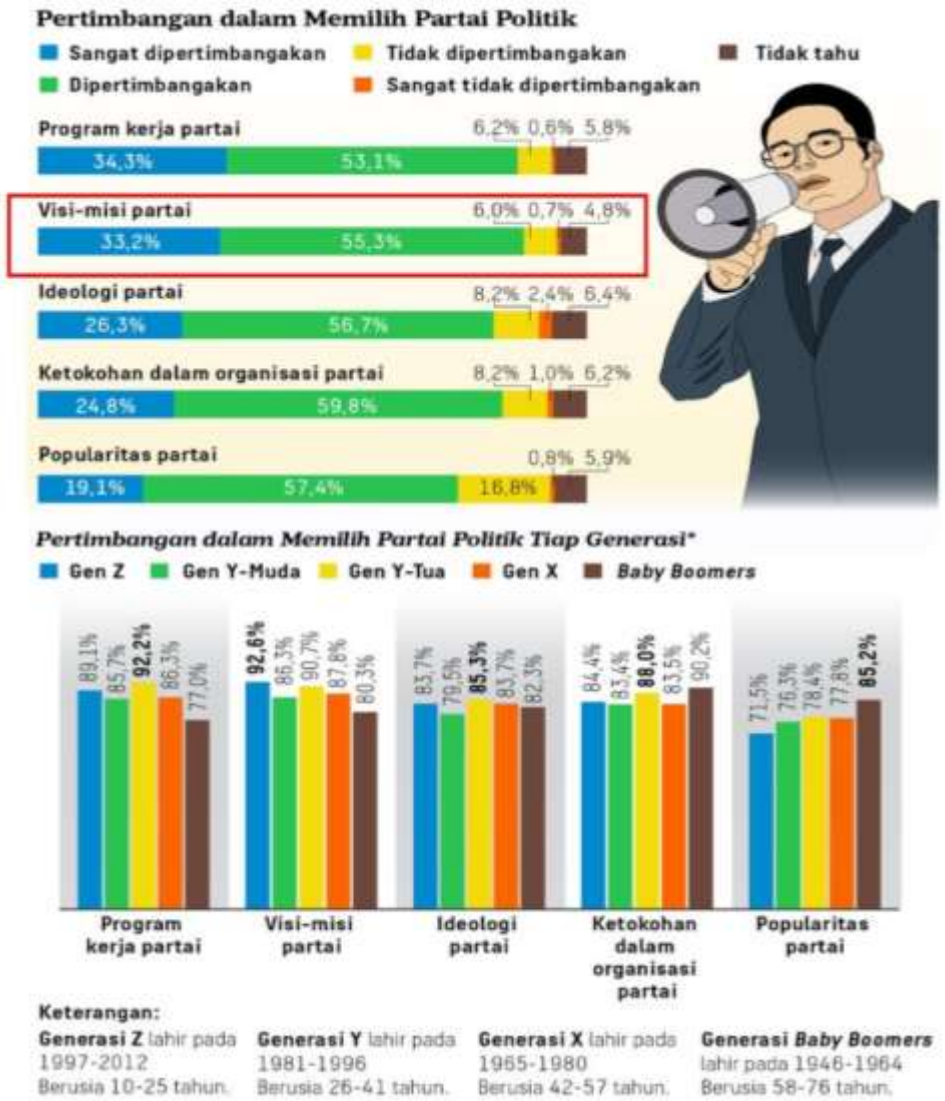

Pandangan Anak Muda Terhadap Politik

- **Berdasarkan hasil Survei Kompas pada Januari 2022, Popularitas pun memang menjadi aspek yang dipertimbangkan publik dalam memilih partai politik.** Namun, meskipun penting popularitas ternyata merupakan aspek dengan tingkat pertimbangan terendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Ada faktor-faktor lain yang dianggap lebih genting untuk ditonjolkan partai politik.

- **Generasi X, Y, dan Z menunjukkan keseragaman opini pada pentingnya visi dan misi partai.** Perbedaan sedikit terlihat pada gen Y-tua yang tebal pada pertimbangan program kerja partai. Meskipun demikian, secara umum tiga generasi ini condong pada kinerja partai alih-alih popularitas.

- Benang merah dari **survei ini menunjukkan bahwa aspek visi, misi, dan program kerja lebih dipertimbangkan dibandingkan popularitas.** Kalangan muda menunjukkan opini yang tebal pada aspek kinerja partai alih-alih popularitas.

- **Respons kalangan muda diharapkan dapat mengubah haluan partai yang condong meningkatkan elektabilitas dengan popularitas.** Kalangan muda tidak menunjukkan preferensi yang sama dengan kalangan senior dalam melihat partai politik. Kerja-kerja partai politik diupayakan selaras dengan apa yang diharapkan publik. Artinya, energi partai baiknya disalurkan untuk melaksanakan program kerja yang selaras dengan visi dan misi yang dibuat.

Sumber: Survei litbang Kompas, 17-30 Januari 2022

Isu Penting di Kalangan Anak Muda

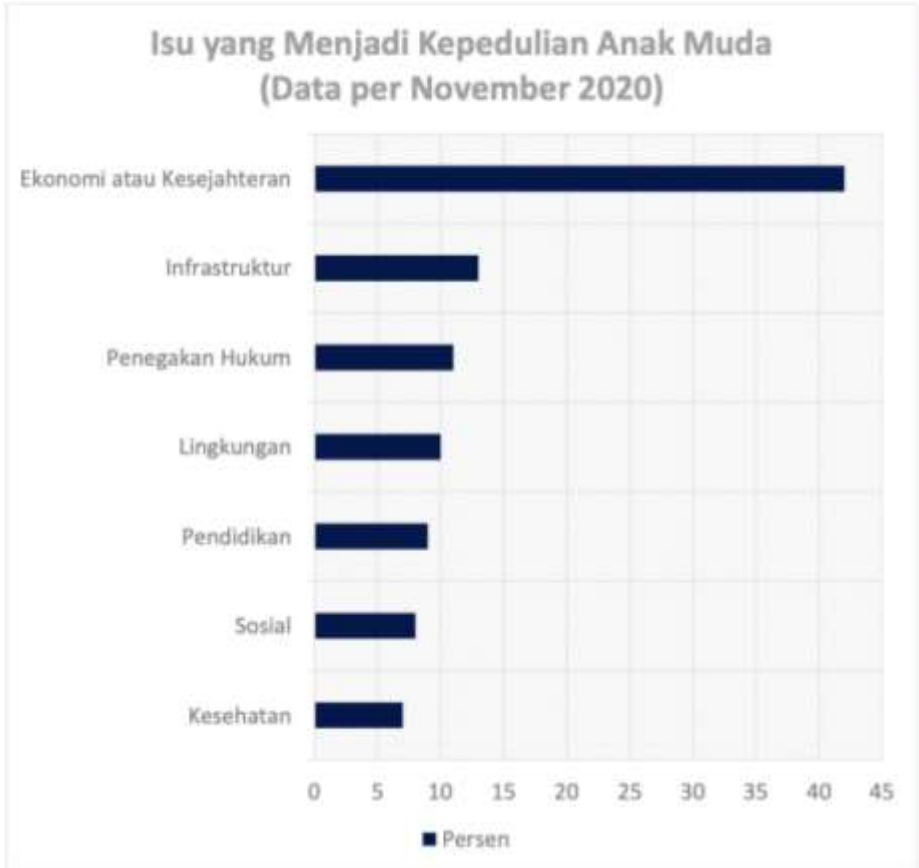

- Melihat survei Change.org, **mayoritas anak muda Indonesia lebih peduli terhadap isu ekonomi atau kesejahteraan.**
- Tercatat ada 42% responden yang menyatakan kepeduliannya terhadap isu tersebut. Lalu, 13% responden menyatakan peduli terhadap isu infrastruktur. Disusul 11% responden yang peduli terhadap masalah penegakan hukum.
- Mungkin para kandidat calon presiden boleh mencoba berbagai taktik untuk mengesankan kaum milenial, tetapi tidak ada jaminan bahwa mereka akan memberikan suara mereka. Bisa jadi mereka melirik dan mengubah pilihan sesuai dengan kandidat capres dan cawapres yang benar-benar memahami aspirasi mereka, bukan sekadar gimmick politik belaka.

Peningkatan Partisipasi Pemuda

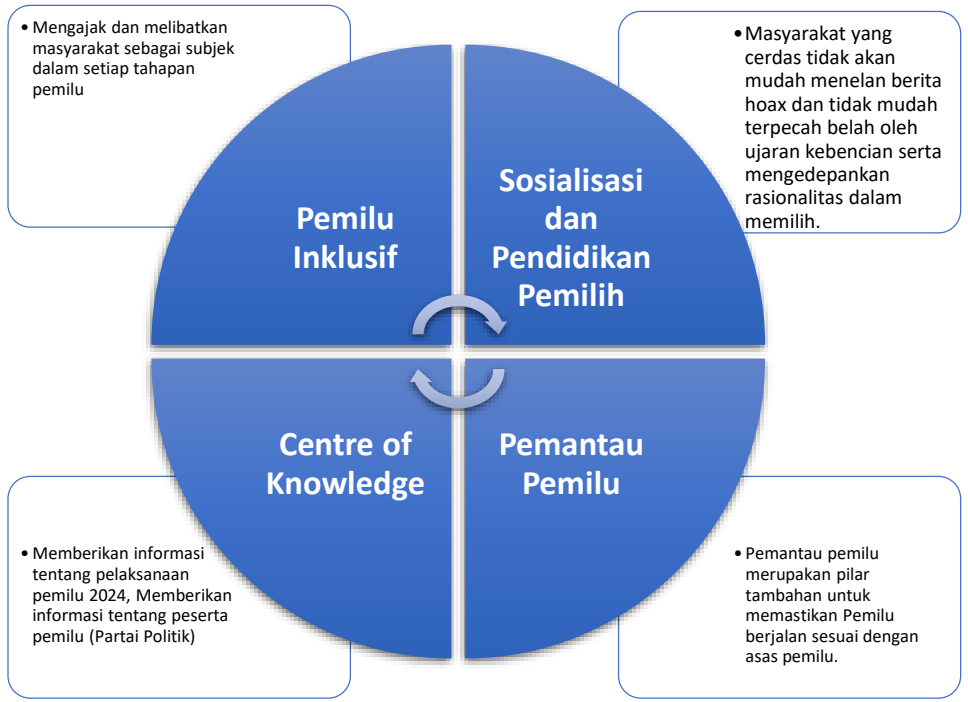

Program:

1. Duta Pemilu/Relawan Demokrasi
2. Sekolah/Kelas Pemilu
3. KPU Goes To School and Campus
4. Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih kepada Basis Pemilih tertentu (perempuan, Marjinal. terdampak bencana alam dan non alam, disabilitas, pemilih pemula dan lain-lain)
5. Kegiatan Kepemiluan dalam Seminar, Workshop, FGD
6. Pengelolaan dan pemanfaatan informasi publik melalui pemanfaatan teknologi
7. Terlibat sebagai penyelenggara pemilu
8 Akses Rumah Pintar Pemilu di KPU setempat

Jadi, Mengapa Anak Muda Penting Untuk Melek Politik?

Generasi milenial mendominasi jumlah pemilih di tahun 2024, artinya merekalah pemangku kepentingan sesungguhnya. Memilih pemimpin yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mereka menjadi suatu hal yang penting

Generasi milenial yang berpikiran terbuka dan melek politik, diharapkan mampu menyebarkan dan menjaga nilai-nilai toleransi atas persaingan politik, sehingga Pemilu dimaknai sebagai sarana integrasi bangsa

Generasi milenial yang memiliki karakter melek teknologi, diharapkan dapat menjadi aktor dalam memfilter berita hoaks maupun ujaran kebencian kepada masyarakat

Generasi milenial yang mampu mendapatkan dan mengolah sumber informasi dengan cepat dan akurat, mampu memberikan kritik objektif kepada pemerintah

TERIMA KASIH

KOMISI PEMILIHAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA